PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM MAKANAN SEHAT TERHADAP POLA PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI POSYANDU DUSUN TOMBANG BULO DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh :

Nur Rafia

2002070017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO
2025

PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM MAKANAN SEHAT TERHADAP POLA PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI ANAK USIA 3-4 DI POSYANDU DUSUN TOMBANG BULO DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

Nur Rafia

2002070017

Pembiming :

1. **Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**
2. **Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nur Rafia
Nim	: 2002070017
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 13 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

Nur Rafia

NIM 2002070017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ditulis oleh Nur Rafia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002070017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa, tanggal 29 april 2025 bertepatan dengan 29 Syawal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 April 2025

TIM PENGUJI

1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Arifuddin S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	( )
3. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M.Kes.	Penguji II	( )
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag	Pembimbing I	( )
5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	( )

Mengetahui :

A N. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada AllahSWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang program studi pendidikan islam anak usia dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang kedua tua, Alm ibunda Nurhayati dan ayahanda Zainuddin .W. yang senantiasa mendukung dan selalu mendoakan putrinya dalam lindungan Allah SWT serta Memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya,yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kedua orang tua kepada penulis baik secara moril maupun materil, walaupun dalam keadaan suka maupun duka mereka selalu sabar dengan segala keadaan dan selau mensupport putrinya agar bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi orang yang berguna dimasa mendatang..terima kasih sekali lagi untuk dua orang hebat ini, Sungguh penulis

sadar tidak mampu untuk membalas semua jasa-jasa mereka.Penulis juga sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari pihak kampus IAIN Palopo, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keiklasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Hj. Fuziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd., Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd. dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku penguji yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Zainuddin S., SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Orang tuaku tercinta Ayahanda Zainuddin dan Alm Ibunda Nurhayati yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sehingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kaka dan ke-3 adik tercinta saya, sepupu-sepupu saya yang selama ini memberikan suport, motivasi, dukungan dan bantuan kepada saya agar lebih kuat dan tidak mudah menyerah dan terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat saya Aminasry Muh. Juliman, Fitriani, dan ernawati, dan teman-teman KKN saya, yang selama ini selalu membantu dan merangkul penulis dalam suka dan duka.
11. Dan yang terakhir kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi pendidikan islam anak usia dini, angkatan 2020 (khususnya kelas PIAUD A) yang telah memberikan semangat dlaman penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan

kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1) Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ... | ا ـَ... ى ـَ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah

[t].sedangkan*tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma’rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah.Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf*ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh*

بِاللهِ *billāh*

adapun*tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iv**
NOTA DINAS TIM PENGUJI ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11
B. Landasan Teori 14
1. Teori Belajar Sosial Albert Bnadura 14
2. Makanan Yang Bergizi Berdasarkan Piramida Makanan 21
3. Makanan Usia Dini Berdasarkan Tingkat Usia 23
4. Dampakn Kekurangan Makanan Sehat Untuk Anak Usia Dini 24
C. Kerangka Pikir 27
D. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Jenis Penelitian 29
B. Populasi Dan Sampel 29
1. Populasi 29
2. Sampel 29
C. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Instrumen Penelitian 33
F. Teknik Analisis Data 33
1. Uji Validitas 33
2. Uji Realibilitas 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **37**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
1. Letak Geografis Desa Keetulungan 37
2. Visi dan Misi 38
3. Keadaan Penduduk Desa Ketulungan 39
B. Hasil Penelitian 40
1. Deskripsi Data Responden 43
2. Analisis Data 45
C. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan QS Al. Baqarah 168 3
Kutipan QS. An-Nahl 16:11 16
Kutipan QS. Al-Ahzab 80:27 21
Kutipan QS. Al-Waqi'ah 56:28-29 22
Kutipan QS. An-Nahl 16:5 22
Kutipan QS. An-Nahl 16:66 22

DAFTAR HADIST

Kutipan Hadis HR.. Bikukhari 4

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pilihan Jawaban Kuisioner 30
Tabel 3.2 Angket 31
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas 35
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas 36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Ketulungan Berdasarkan Jenis Kelamin 39
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Anak Usia 3-4 Tahun di Posyandu 43
Tabel 4.3 Usia Anak 3-4 Tahun di Posyandu 43
Tabel 4.4 Pendidikan Orang Tua 44
Tabel 4.5 Pekerjaan Orang Tua 44
Tabel 4.6 Pertanyaan ke1 45
Tabel 4.7 Pertanyaan ke2 46
Tabel 4.8 Pertanyaan ke3 47
Tabel 4.9 Pertanyaan ke4 48
Tabel 4.10 Pertanyaan ke5 49
Tabel 4.11 Pertanyaan ke6 50
Tabel 4.12 Pertanyaan ke7 51
Tabel 4.13 Pertanyaan ke8 52
Tabel 4.14 Pertanyaan ke9 53
Tabel 4.15 Pertanyaan ke10 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 27
Gambar 4.1 Kantor Desa Ketulungan 37
Gambar 4.2 Letak Geografis Desa Ketulungan 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
Lampiran 2 Surat Izin Peneliti
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancar
Lampiran 6 Data Anak
Lampiran 7 Hasil Wawancara Responden

ABSTRAK

Nur Rafia, 2025 . *"Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"*.Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Eka Poppi Hutami'.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan bergizi anak usia 3-4 tahun di Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang tua yang memiliki anak usia 3-4 di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara yang berjumlah 20 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang di bagikan kepada orang tua di Posyandu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu uji validitas dan juga reliabilitas instrumen, kemudian dilakukan teknik analisis univariat untuk memperoleh frekuensi dan presentase data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi keputusan orang tua dalam memilih makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun. Implementasi sosialisasi program makanan sehat dapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun dan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang.

Kata Kunci: Sosialisasi, Makanan Bergizi, Orang Tua

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
30/4/2025	

ABSTRACT

Nur Rafia, 2025. "*The Influence of the Healthy Food Program Socialization on the Nutritional Feeding Patterns of Children Aged 3-4 Years at the Integrated Health Post (Posyandu) in Tombang Bulo Hamlet, Ketulungan Village, Sukamaju District, North Luwu Regency*". Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Eka Poppi Hutami.

This thesis examines the influence of the socialization of the healthy food program on the nutritional feeding patterns of children aged 3-4 years at the local Posyandu. The purpose of this study is to determine the extent to which the socialization of the healthy food program affects parents' food provision practices for children aged 3-4 years at the Posyandu in Tombang Bulo Hamlet, Ketulungan Village, Sukamaju District, North Luwu Regency. This research employed a quantitative approach, with primary data collected directly by the researcher through questionnaires distributed to respondents. The study population consisted of all parents with children aged 3-4 years attending the Posyandu in Tombang Bulo Hamlet, totaling 20 respondents. Data collection was carried out using structured questionnaires distributed to the parents. The initial steps included instrument validity and reliability testing, followed by univariate analysis techniques to obtain data frequencies and percentages. The findings reveal that the socialization efforts have a significant impact on parental decisions regarding nutritious food choices for children aged 3-4 years. The implementation of the healthy food program socialization has been shown to improve the nutritional feeding patterns of children and to educate parents about the importance of balanced nutrition.

Keywords: Socialization, Nutritious Food, Parents

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
30/4/2025	

الملخص

نور رافية، ٢٠٢٥م. "تأثير التوعية ببرنامج الغذاء الصحي على نمط تقديم الغذاء المغذي للأطفال في سن ٣-٤ سنوات في مركز الرعاية الصحية *(Posyandu)* بحي تمبانغ بولو، قرية كيتولونغان، ناحية سوكاماجو، محافظة لُوُو الشمالية." رسالة جامعية في برنامج دراسة تعليم الإسلام لمرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: فاطماريدة ساباني و إيكا بوبي هوتامي.

يتناول هذا البحث تأثير التوعية ببرنامج الغذاء الصحي على نمط تقديم الغذاء المغذي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٣ و٤ سنوات في مركز الرعاية الصحية *(Posyandu)*. ويهدف إلى معرفة مدى تأثير برامج التوعية الغذائية على طريقة الآباء في تقديم الغذاء الصحي لأطفالهم في بوسياندو، بدوسون تمبانغ بولو، قرية كيتولونغان، قضاء سوكاماجو، محافظة لُوُو الشمالية. اعتمد البحث على المنهج الكمي، حيث جمع الباحث البيانات الأولية مباشرة من المبحوثين باستخدام الاستبيان. تكونت عينة البحث من جميع أولياء الأمور الذين لديهم أطفال في سن ٣-٤ سنوات في المنطقة المذكورة، وعددهم ٢٠ مشاركاً. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات على أولياء الأمور في مركز الرعاية. وقد بدأ الباحث باختبار صدق وثبات أداة البحث، تلاه التحليل الأحادي *(Univariate)* للحصول على التكرارات والنسب المئوية للبيانات. أظهرت نتائج البحث أن التوعية ببرنامج الغذاء الصحي تؤثر بشكل ملحوظ في قرارات أولياء الأمور عند اختيار الأطعمة المغذية لأطفالهم. كما أن تنفيذ هذه البرامج يساهم في تحسين نمط تقديم الغذاء المغذي للأطفال وتزويد الآباء بالمعرفة اللازمة حول أهمية التغذية المتوازنة.

الكلمات المفتاحية: التوعية، الغذاء المغذي، أولياء الأمور

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
30/1/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0-6 tahun. Anak-anak pada usia dini disebut usia emas atau (Golden Age). Golden Age juga merupakan waktu ketika anak-anak mengalami perkembangan paling cepat dan mendapatkan banyak pengetahuan.[1] Pada periode ini sangat penting untuk memperkuat dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Karena itu, anak usia dini sangat membutuhkan banyak rangsangan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat mencapai potensi yang optimal.[2] Masa ini merupakan kesempatan yang tepat bagi orang tua dan guru untuk menanamkan nilai karakter yang positif pada anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak saat ini menentukan perkembangan selanjutnya atau periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pemberian makanan bergizi adalah tindakan menyediakan makanan yang mengandung nutrisi lengkap dan seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berfungsi dengan baik. Nutrisi ini meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Makanan bergizi penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pemberian

[1] Indah Permata Sari, Rosdiana, Rifa'ah Mahmudah Bulu, Fatmaridah Sabani,Subhan,' Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kreasi Kertas Origami', *Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2.1 (2025)

[2] dan Eti Hadiati Dea Ismi Yeni, Heni Wulandari, 'Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini Studi Evaluasi Program CIPP', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020),

makanan bergizi biasanya dilakukan dengan memperhatikan variasi makanan, proporsi yang seimbang, serta cara pengolahan yang tepat agar nutrisi di dalam makanan tetap terjaga. Contohnya adalah memberikan makanan yang mengandung sayuran, buah-buahan, sumber protein seperti ikan, daging, atau kacang-kacangan, serta karbohidrat kompleks seperti nasi, kentang, atau roti gandum.[3]

Pemberian makanan bergizi sangat penting terutama pada masa pertumbuhan anak-anak, ibu hamil, dan lansia, karena pada masa-masa tersebut tubuh memerlukan asupan nutrisi yang lebih spesifik dan dalam jumlah yang memadai untuk mendukung fungsi tubuh yang optimal. Program makan sehat adalah inisiatif yang dirancang untuk membantu individu atau komunitas dalam memilih dan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit melalui pola makan yang kaya akan buah, sayur, biji-bijian, dan protein tanpa lemak, sambil mengurangi asupan makanan tinggi gula, garam, dan lemak jenuh. Program ini sering kali mencakup edukasi tentang nutrisi, perencanaan menu, serta dukungan untuk mengadopsi kebiasaan makan yang lebih sehat secara berkelanjutan.[4]

Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Optimalisasi kemabang anak sangat ditentukan untuk pemberian nutrisi atau asupan makanan yang baik dan halal. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al. Babqarah/2:168

---

[3] Lia Kurniawaty and others, 'Program Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat', 6 (2022), 16123–28.

[4] Rr Deni, Yulianti Fitriani, and Budhi Tristyanto, 'Sosialisasi Pengaruh Stunting Perkembangan Anak Usia Dini Terhadap Pertumbuhan', 1.2 (2020),

يَاأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

> "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu". (Q.S. Al-Baqarah/2:168).[5]

Berkata Imam Ibn al-Kathir (1998: 1/347), setelah Allah SWT menjelaskan bahwa tidak ada tuhan selain Dia dan bahwa hanya Dialah yang menciptakan segalanya, maka Allah SWT menjelaskan bahwa Dialah yang memberi rezeki semua makhluk-Nya. Untuk itu Allah SWT menyebutkan sebagai pemberi kurnia kepada mereka, bahwa Dia memperolehkan mereka makan dari semua apa yang ada di bumi, yaitu yang dihalalkan bagi mereka lagi baik dan tidak membahayakan tubuh serta akal mereka, sebagai kurnia dari Allah SWT. Allah SWT juga melarang mereka mengikuti langkah syaitan, yaitu jalan dan sepak terjang yang digunakan oleh mereka untuk menyesatkan para pengikutnya, seperti mengharamkan *al-bahar'ir*, yaitu hewan unta bahirah; *al-sawaib*, yaitu hewan unta saibah; *al-wasa'il,* hewan unta wasilah, dan sebagainya yang dihiaskan oleh syaitan terhadap mereka pada masa Jahiliah.[6]

Sabda Nabi Muhammad Saw. Berkaitan deangan makanan halal:

---

[5] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 33.

[6] Kamarul Azmi Jasmi and others, 'Halalan Tayyiban Asas Pemakanan Islam : Surah Al-Baqarah (2 : 168-173)', 2019,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ."
(رواه البخاري رقم ٥٢، ومسلم رقم ١٥٩٩)

> Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara yang syubhat (meragukan) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Barangsiapa yang menjaga dirinya dari perkara yang syubhat, maka dia telah menjaga agama dan kehormatannya." (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599).[7]

Dalam hadits ini, Rasulullah bersabda. segala jenis makanan apa saja yang ada di dunia halal untuk dimakan kecuali ada larangan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW untuk dimakan. Agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk memakan makanan yang halal dan baik. Makanan ,halal maksudnya makanan yang diperoleh dari usaha yang diridhai Allah. Sedangkan makanan yang baik adalah yang bermanfaat bagi tubuh, atau makanan bergizi.

Menurut peraturan Mentri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2021 tentang standar gizi seimbang pada anak. Permendikbud menekankan pentingnya memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Standar ini mencakup berbagai hal, mulai dari jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi hingga frekuensi dan porsi yang disarankan. Permendikbud juga memberikan pedoman dalam hal penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak agar mereka dapat tumbuh optimal secara fisik dan kognitif. Gizi anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Anak-anak perlu asupan nutrisi yang seimbang dari berbagai

[7] Cynthia Alkalah, ‘Amsal Al-Qur’an Dan Hadis’, 1.5 (2024),

macam makanan, termasuk protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral.[8]

Allah memerintahkan manusia agar memakan makanan yang sesuai dengan syariat Islam, Seperti dengan mengonsumsi makanan halal (di perbolehkan) dan baik (thayyib) contohnya yaitu nasi (putih, merah, hitam), Sayur-sayuran, daging ayam dan daging yang dihalalkan oleh-Nya sehingga memberikan manfaat bagi kesehatan umat manusia. Selain itu, ayat dan hadist ini juga mengingatkan agar tidak mengikuti langkah-langkah setan, yang selalu mengajak manusia kepada keburukan dan melanggar perintah Allah. Jadi, mengonsumsi makanan halal dan baik merupakan bagian dari kepatuhan kepada Allah dan penjagaan diri dari godaan setan.

Bertepatan di hari Gizi Nasional 25 Januari 2023/2024. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Pada Survei tersebut irilis bahwa Indonesia mengalami penurunan angka Stunting sebanyak 2,8%. Penurunan tersebut sesuai dengan target yang di tetapkan untuk untuk kementrian kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga upaya menurunkan Stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, di harapkan bisa tercapai sesuai dengan target yang dicapaikan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).[9] Penelitian Dwi Yudha Saputra meneliti tentang Sosialisasi Program Makanan Sehat Dampak Stunting

[8] Claudia Segovia, 'Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia', *Tesis Doctoral*, 2024.June (2024),

[9] Pemberian Daun and Kelor Moringa, 'Merupakan Permasalahan Gizi Yang Harus Segera Dilakukan Pencegahan Dan Penanganan Di Indonesia Agar Menghasilkan Generasi Cerdas Dan Berkualitas. Pemerintah Mengupayakan Untuk Percepatan Penurunan Angka', 5.3 (2022),.

Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini memberi kesimpulan bahwa proram ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait Stunting serta meningkatkan kesehatan Anak Usia Dini.[10]

Kurang gizi pada anak usia dibawah 5 tahun antara lain *stunting, wasting*, dan *underweight*. Stunting pada anak adalah bentuk kekurangan gizi yang paling umum di indonesia. *Wasting* adalah bentuk kekurangan gizi yang sangat serius yang dapat meningkatkan resiko kematian dan kesakitan. *Underweight* merupakan indikatot kekurangan gizi anak yang tidak membedakan antara kekurangan gizi jangka pendek *(wasting)* atau kronis stunting.

Makanan yang bergizi penting untuk anak-anak usia dini karena kualitas gizi memberikan tumbuh kembang serta kesehatan anak-anak dimasa depan. Tingkat awal kehidupan anak-anak adalah tahap kritikal bagi konsep dan periklaku gizi yang she at.[11]

Tujuan utama pendidikan gizi untuk anak-anak usia dini adalah supaya mereka belajar berkaitan makanan yang berkhasiat dan seimbang dengan menggalakkan mereka makan berbagai jenis makanan. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan energik diperlukan makanan bergizi yang salah satunya dipengaruhi oleh nutrisi makanan. Dalam penyajian makanan sehat dan bernutrisi, perlu diperhatikan gizi yang seimbang , agar pertumbuhan dan perkembangan annak tidak terganggu.[12]

---

[10] Masyudi Masyudi, Mulyana Mulyana, and T. M Rafsanjani, 'Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4.2 (2019), 111 <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.174>.

[11] Susi Handa Resta Iq, Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, 'Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Muhammad Iqbal S', *Pengabdian IImu Kesehatan*, 3.3.

[12] Meilani Kumala And Others, 'Edukasi Pola Makan Sehat Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19', 4.1 (2021),

Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa *Golden Age* (Usia keemasan). Masa *Golden Age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini mencapai 80% perkembangan otak.

Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan instan berdampak terhadap ketididaksukaan anak mengkonsumsi sayuran atau anak mempunyai kecendrungan mengkonsumsi bahan makanan tertentu. Bukan hanya itu penyebab mengapa anak-anak jadi sulit untuk makan sayuran. Salah satunya adalah Karena orang tuanya terlalu memaksa anak untuk memakan sayuran.

Sayuran sangat diperlukan tumbuh kembang anak dalam pemenuhan gizi. Selain itu, hilangnya sikap-sikap tegas dari orang tua yang selalalu menuruti keinginan anak, dengan alasan takut anak tidak mau makan. Orang tua anak biasanya akan menyiapkan makanan sesuai kesukaan anak seperti ayam goreng, nugget, dan makanan goreng-goregan lainya.[13]

Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 19 juli 2024, pemberian makanan bergizi pada anak dalam konteks masyarakat. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang gizi yang tepat untuk anak-anak. Banyak orang tua atau pengasuh tidak sepenuhnya memahami kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak mereka dan juga mengabaikan tentang makanan bergizi untuk anak-anaknya.

[13]Susi Handa Resta Iq, Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza Susi Handa Resta Iq, Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, 'Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Muhammad Iqbal S', *Pengabdian IImu Kesehatan*, 3.3..

Akibatnya, mereka cenderung lebih memilih makanan cepat saji atau olahan yang tinggi lemak dan gula. Selain itu faktor pengaruh media dan lingkungan seringkali mendorong anak-anak untuk mengonsumsi makanan yang kurang sehat, karena mungkin dianggap lebih menarik atau mudah didapat. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan di mana anak-anak rentan terhadap masalah gizi baik kelebihan maupun kekurangan, yang berpotensi mempengaruhi kesehatan dan perkembangan mereka dalam jangka panjang. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan edukasi gizi dikalangan orang tua, meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, dan membangun lingkungan yang mendukung pilihan makanan sehat bagi anak-anak.

Pentingnya penelitian ini dilakukan di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulunagn Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara karena kurangnya kesadaran, pengetahuan dan banyaknya anak usia dini mengonsumsi makan-makanan olahan yang tidak sehat atau lebih senang mengeonsumsi snack kemasan ataupun lebih senang makan-makanan instan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal tersebut membuat calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada kegiatan tentang **"Pengaruh Sosialisasi Program Makan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
2. Apakah implementasi sosialisasi program makanan sehat dapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi pada anak usia 3-4 tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun di posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi sosialisasi program makanan sehatdapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi pada anak usia 3-4 tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan Penelitian, diharapkan dalam penelitian ini bisa memerikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan gizi anak usia dini

2. Secara praktis

a. Bagi Anak, mendapatkan stimulasi dan bimbingan tentang edukasi makan sehat
b. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang edukasi makan sehat dalam meningkatkan kebiasaan gizi anak usia dini
c. Bagi Peneliti lanjutan, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung, sebagai bahan masukan peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait dengan pengetahuan edukasi makan sehat dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan gizi anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu akan melampirkan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap releven yang dijadikan sebagai ahan referensi serta perandingan maupun kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kajian data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Fadilah Suhaima Putri, penelitian ditemukan bahwa hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali, diperoleh kesimpulan bahwa 49,1% balita dengan kategori stuntin, 47,4% balita dengan kategori normal dan 3,5% balita denagan kategori tinggi. Pola pemberian makan balita yaitu 43,9% balita dengan pola pemberian makan tidak tepat dan 56,1% balita dengan pola pemberian makn tepat. Hasil analisis chi-square penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang wilaya kerja Puskesmas IV Koto Kinali Dengan Nilai signifikasi p=0,012 (p<0,05).[14]
2. Anastasya Tiara Permatasari, Penelitian ditemukan bahwa pembiasaan

[14] Fadillah Suhaimah Putri, 'Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali', *Skripsi*, 47.1 (2023)

mengonsusmsi makanan sehat melalui bekal menu sehat, Pembiasaan mengonsumsi makanan sehat melalui bekal menu sehat di TK Kuncup Mekar Banyumas ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan pola makan anak. Peneliti dapat menyimpulakn dari adanya pengenalan konsumsi makanan sehat melalui kegiatan pembisaan bekal menu sehat bahwa anak menjadi terbiasa mengenal makanan sehat, mengonsusmsi makanan sehat, dan selalu membawa bekal makanan sehat.[15]

3. Masyudi dkk, penelitian ditemukan damapak signifikan terhadap status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Dampak pola asuh yang kurang baik sebesar 3,6 kali terhadap status gizi kurang dibandingkan pola asuh yang baik, dan usia penyapihan dibawa 20 Bulan berdampak sebesar 3,5 kali terhadap status gizi kurang pada balita dibandingkan penyapihan pada usia 20 bulan keatas. Kurang baiknya pola asuh dan masih tingginya ibu-ibu yang melakukan penyapihan dibawah 20 bulan, maka perlu dilakukan upaya-upaya promotif seperti sosialisasi pentingnya gizi dan asupan cairan yang cukup bagi ibu menyusui serta menyarankan kepada ibu balita agar memberikan makan kepada anak tepat waktu. Selain itu, dihaparpan tindak lanjut positif oleh masing-masing staeholder terkait dalam meningkatkan statusgizi balita.[16]

---

[15] Anastasya Tiara Permatasari, 'Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Bekal Menu Sehat Di TK Kuncup Mekar Banyumas', 2022.

[16] Masyudi Masyudi, Mulyana Mulyana, and T. M Rafsanjani, 'Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4.2 (2019),.

Tabel 2.1 perbandingan penelitian terdahulu yang releven

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama	Fadhila Suhaima Putri	Anastasya Tiara Permatasari	Masyudi Dkk
2.	Tahun penelitian	2023	2022	2019
3.	Model penelitian	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif
4.	Materi	Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali	Pembiasaan Mngonsumsi Makanan Sehat Melalui Bekal Menu Sehat Di TK Kuncup Mekar Banyumas	Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks Ibu
5.	Tingkat subjek penelitian	Puskesmas IV Koto Kinali	TK Kuncup Mekar Banyumas	Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara
6.	Kegiatan uji coba	Langsung	Langsungd	Langsung
7.	Perbedaan	Terletetak Pada lokasi penelitian	Terletak Pada Lokasi penelitian	Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian releven diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui konsumsi makanan sehat untuk anak usia dini dengan tepat. Adapun perbedaanya terletak pada fokus penelitian.

B. Landasan Teori

1. Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga *(vicarious experience)*. Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain.[17]

a. Sosialisasi Program makanan sehat untuk Anak Usia Dini

Sosialisasi program makan sehat untuk anak usia dini sangat penting untuk membangun kebiasaan makan yang baik sejak dini. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk sosialisasi program makan sehat pada anak usia dini:

1) Edukasi orang tua dan pengasuh yaitu: (1) Workshop dan seminar, adakan workshop atau seminar tentang gizi dan pola makan sehat yang dihadiri oleh orang tua dan pengasuh. (2) Materi edukasi, berikan brosur, panduan, atau materi

[17] Esti Regina Boiliu, 'Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini Albert Bandura ' s Social Learning Theory and Its Implications for Christian Religious Education Today', 3.2 (2022),.

edukasi yang menjelaskan pentingnya nutrisi seimbang untuk perkembangan anak.

2) Pengembangan menu sehat yaitu: (1) Rencana menu, buatlah rencana menu sehat yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan nutrisi anak, sertakan variasi makanan yang kaya akan vitamin, mineral, dan serat. (2) Resep sederhana, sajikan resep yang mudah dan cepat disiapkan, sehingga orang tua dapat menerapkannya dirumah tanpa kesulitan.
3) Aktivitas interaktif yaitu: (1) Kelas memasak, adakan kelas memasak khusus untuk anak-anak dan orang tua. Ini bisa menjadi kesempatan untuk mengajarkan cara menyiapkan makanan sehat secara menyenangkan. (2) Permainan edukasi, gunakan permainan atau aplikasi edukatif yang mengajarkan anak-anak tentang makanan sehat melalui cara yang interaktif dan menarik.
4) Bagi anak dan orang tua yaitu: (1) Meningkatkan status gizi anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (2) Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi seimbang pada anak usia dini.
5) Penaganan ketidaksukaan yaitu: (1) Eksperimen dengan makanan, jagan menyerah jika anak tidak langsung menyukai makanan sehat. Coba cara baru untuk menyajikan makanan tersebut atau gabungkan dengan makanan yang mereka sukai. (2) Berikan pilihan, kadang-kadang menawarkan variasi dan memberikan anak beberapa pilihan dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan lebih terbuka terhadap mencoba makanan baru
6) Pengaturan Lingkungan Makan yaitu: (1) Pilih dan Atur Makanan, Sediakan berbagai pilihan makanan sehat di rumah dan batasi akses ke makanan tidak

sehat. Pastikan makanan sehat selalu tersedia dan mudah diakses. (2) Porsi yang Tepat**,** Sajikan porsi makanan yang sesuai untuk usia anak dan hindari memaksa mereka makan lebih banyak dari yang mereka butuhkan.[18]

b. Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metaolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.[19]

Asupan gizi yang memadai dan seimbang akan mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Oleh karena itu mengonsumsi makanan sehat merupakan hal yang perlu dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Pola makan gizi seimbang merupakan pola asupan makanan yang sesuai dalam mengendalikan hipertensi. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl/16:11.

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

> "Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir". (Q.S. An-Nahl/16:11.[20]

---

[18] Rr Deni, Yulianti Fitriani, and Budhi Tristyanto, 'Sosialisasi Pengaruh Stunting Perkembangan Anak Usia Dini Terhadap Pertumbuhan', 1.2 (2020).

[19] Firman Adha and Nia Aprilla, 'Jurnal Kesehatan Tambusai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi , Penyakit Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019',

[20] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 364.

Menurut kamus besar Indonesia Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (lauk pauk, kue), dan segala bahan yang kita makan atau masuk kedalam tubuh yang membentuk atau menganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur proses dalam tubuh.[21]

Sedangkan menurut Deden Rohendi makanan bergizi adalah makanan yang mengandung zat-zat yang di butuhkan oleh tubuh, zat-zat tersebut meliputi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air.[22]

Berdasarkan pendapat di atas, makanan bergizi adalah makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, dan makanan tersebut mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air. Maka zat-zat tersebut sebagai komponen pembangun tubuh dalam rangka mempertahankan dan pemperbaiki jaringan tubuh agar dapat berjalan dengan baik. Adapun jenis-jenis gizi yaitu:

c. Karbohirat

Karbohirat adalah selogan besar senyawa organik yang paling melimpah dibumi. Karbohirat memiliki sejumlah peran penting dalam menentukan karakteristik bahan makanan, misalnya rasa, warna, dan tekstur. Dalam tubuh, karbohiirat berperan dalam mencegah timbulnya ketosis, pemecahaan protein tubuh yang berlebihan, kehilangan mineral, serta membantu metabolisme lemak

[21] Winnie Tunggal Mutika, Magda Doria, and Ambariani Ambariani, 'Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Status Gizi Siswa Di SD Negeri Kedung Waringin 01', *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 11.1 (2020),.

[22] Elda Desma Yulia, 'Optimalisasi Pengenalan Makan Bergizi Bagi Perkembangan Anak Usia Dini', 21.1 (2021),

dan protein.[23]

d. Protein

Protein adalah senyawa organik kompleks berbobot molekul tinggi yang merupakan polimer dari monomer-monomer asam amino yang dihubungkan satu sama lain dengan ikatan peptida. Molekul protein mengandung karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, terkadang sulur, serta fosfor. Kekurangan protein dapat mengaitkan penurunan masa otot, pertumbuhan terhambat pada anak-anak, masalah dalam pemulihan dari cedera atau penyakit, serta menurunkan ungsi kekebalan tubuh sedangkan kelebihan protein dapat menyebabkan setres pada ginjal, meningkatkan resiko osteoporosis, dan menyebabkan kelebihan berat badan karena protein juga menganung kalori.[24]

e. Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik esensial yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah kecil untuk menjaga fungsi tubuh yang optimal. Vitamin tidak dapat diproduksi oleh tubuh secara mandiri (kecuali vitamin D yang dapat dihasilkan oleh kulit saat terkena sinar matahari), sehingga harus diperoleh melalui makanan atau suplemen.[25]

f. Lemak

Lemak merupakan zat gizi tumbuh kembang sebagai sumber energi. Funsi

---

[23] Mayar, Farida, and Yeni Astuti, 'Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini', 5 (2021),

[24] Saijah, Sri Lestari, and Abah Yusuf, 'Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.9 (2020),

[25] Militia Christy Rebcca Tumiwa, Nova H. Kapantow, and Maureen I. Punuh, 'Gambaran Asupan Vitamin Larut Lemak Mahasiswa Semester Iv Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Pada Saat Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19', *Kesmas*, 9.6 (2020),.

lemak adalah pertama, sebagai sumber utama energi yaitu cadangan dalam jaringan tubuh dan bantalan bagi organ tertentu dari tubuh. Kedua, sebagai sumber asam lemak *(polyunsaturated fattyacid pufa)* yaitu zat gizi yang esensial bagi kesehatan kulit dan rambut. Ketiga, berfungsi sebagai pelarut vitamin-vitamin (A, D, E, dan K) yang larut dalam lemak. Lemak hewani dapat diperoleh dari daging, ayam, krim, susu, keju, kuning telur, ikan dan lemak nabati dapat diperoleh dari minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, kacang tanah, kacang keelai, alpukat, durian, jagung.[26]

g. Mineral

Berasarkan kebutuhan didalam tubuh, mineral dapat digolongkan ke dalam dua kelompok utama, yaitu mineral makro dan mineral mikro. Mineral makro adalah mineral yang menyusun hampir 1% dari total berat badan manusia. Mineral yang masuk kedalam kategori makro adalah kalsium (susu), fosor (kacang-kaccangan), magnesium (sayuran hijau), sedangkan mineral mikro terdiri atas kromium (Cr), tembaga (Cu), Flour (F), yodium (I), zat besi (Fe), mangan (Mn), selenium (Se), dan seng (Zn). Zat besi untuuk perkembangan fisik maupun mental. Sumber zat besi dari sayuran hijau (bayam, daun katuk, sawi, kangkung, daun singkong), tempe (kacang kedelai murni), kacang (hijau, 18 merah, kedelai kering), kel/apa tua (santan), hati sapi, daging sapi, ikan dan telur.[27]

---

[26] Nita Arisanti Yulanda and others, 'Edukasi Makanan Sehat Untuk Mencegah Gizi Kurang Pada Anak Sekolah Dasar Healthy Food Education to Prevent Malnutrition In', 8.2 (2024), 420–26.

[27] Fazria Umasugi, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, 'KajianUmasugi, F., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Pengaruh Pemahaman Orangtua Terhadap Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan). Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(1),'

h. Cairan tubuh

Air (H20) merupakan komponen utama yang paling banyak terdapat didalam tubuh manusia. Sekitar 60% dari total berat badan orang dewasa terdiri atas air. Konsumsi cairan yang ideal untuk memenuhi kebutuhan harian bagi tubuh manusia adalah mengonsumsi 1 ml air untuk setiap 1 kali konsumsi energi tubuh atau dapat juga diketahui berdasarkan estimasi total jumlah air yang 2.5 1 cairan perharinya. Sekitar 1.5 1 cairan tubuh keluar melalui urin, 500 ml keluar melalui keringat, 400 ml keluar dalam bentuk uap air melalui proses respirasi (pernapasan), dan 100 ml keluar bersama dengan feses. Berdasarkan estimasi ini, konsumsi antara 8-10 gelas (1 gelas setara dengan 240 ml) biasanya dijadikan sebagai pedoman dalam pemenuhan kebutuhan cairan per harinya.[28]

i. Makanan Bergizi Untuk Anak Usia Dini

Gizi seimbang merupakan faktor utama yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, yang dimana gizi seimbang ini dapat mempertahankan daya tahan tubuh dan dapat meningkatkan kinerja pada otak anak. Menurut Sumiatun mengatakan bahwa gizi seimbang merupakan mempunyai peran yang sangat penting dimana dimana berpengaruh dalam menopang kesehatan tubuh pada anak, mempertahankan kekebalan tubuh, dan meningkatkan kinerja otak pada anak. Menurut NAECY *(National Assosiation Education For Young Children)* menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang memiliki rentang 0-8 tahun. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan masa keemasan atau *golden age* yang sangat cepat

[28] Saijah, Sri Lestari, and Abah Yusuf, 'Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.9 (2020),

dan unik dalam berbagai aspek, salah satunya terhadap perkembangan fisik dan psikis anak yang sangat dipengaruhi oleh kualitas gizi.[29]

1. Makanan Yang Bergizi Berdasarkan Piramid Makanan

Menurut Rita Kurnia makanan dapat dikelompokkan dalam zat dan fungsunya. Terdapat lima kelompok utama makanan yang disusun menurut aras tertentu dalam Piramid Makanan.

a) Biji dan makanan umbi-umbian makanan ini kaya dengan sumber karbohidrat yang merupakan sumber tenaga yang penting. Selain it, kelompok makanan ini mengandung vitamin, mineral, serat dan sedikit protein. Contoh makanan kelompok ini adalah roti, pasta, biji-bijian, bubur, capati, tosai, biskuit dan berbagai jenis ubi. Makanan kelompok ini perlu dimakan lebih banyak, yaitu 8-12 sajian sehari. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ahzab/80:27.

فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا حَبّٗا ٢٧

Terjemahnya:

"lalu disana Kami tumbuhkan biji-bijian,"[30]

b) Sayur-sayuran dan buah-buahan ini mengandung vitamin, mineral, dan serat yang dapat mencegah dan memulihkan berbagai penyakit. Sebagai pengalaman gizi yang sehat, sayur dan buah perlu dimakan sekurang-kurangnya lima sajian setiap hari dan digalakkan makan berbagai jenis sayur dan buah. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Waqi'ah/56:28-29

---

[29] Mayar and Astuti Farida Mayar and Yeni Astuti, 'Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini', 5 (2021),

[30] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 875.

فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍ ﴿٢٨﴾ وَّطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

> 28. "(Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, 29. dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),.[31]

c) Daging termasuk ayam dan kacang-kacangan soya dan hasilnya, kacang merah dan kacang hijau dapat menggantikan daging dan mengandungi rendah lemak. Makanan kelompok ini adalah sumber protein, vitamin dan berbagai zat seperti besi, zink, kalsium dan magnesium. Protein penting bagi tumbuh besar dan vitamin serta zat baik bagi mencegah berbagai penyakit. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl/16:5

وَالْاَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَّمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

> "Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan".[32]

d) Susu seperti keju dan dadih ini adalah sumber kalsium yang penting perlu dimakan 1-2 sajian sehari. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl/16:66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِن بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِّلشَّارِبِينَ

Terjemahnya:

> "Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya".[33]

---

[31] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 782.

[32] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 363.

[33] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 372.

e) Lemak dan gula serta makanan yang banyak mengandung bahan ini perlu dimakan sedikit saja dan berhati-hati.[34]

2. Makanan Usia Dini Berdasarkan Tingkat Usia

a) Usia 0-6 Bulan

Usia bayi 0-6 bulan sebaiknya diberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tampa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan air susu ibu adalah makanan yang terbaik untuk bayi, di dalam ASI terdapat kolostrum, yaitu susu yang di hasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah bayi lahir.

b) Usia 7-12 Bulan

Usia bayi 7-12 bulan sebaiknya diberikan ASI dan MP-ASI, MP-ASI adalah makanan yang di berikan kepada bayi selain ASI, di mana jenis dan karakter dari makanan tersebut sesuai dengan umur bayi. Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan pendamping ASI ini Contohnya seperti biscuit,bubur susu,nasi tim,bubur susu labu kuning,bubur susu wortel dan lainnya.

c) Usia 1-3 Tahun

Makanan anak usia 1-3 tahun banyak bergantung kepada orang tuanya, karena anak belum dapat menyebutkan nama makanan yang dia inginkan, dan orang tuanya lah yang memilih untuk anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun sangat bergantung pada bagaimana orang tuanya mengatur

[34] Elda Desma Yulia, 'Optimalisasi Pengenalan Makan Bergizi Bagi Perkembangan Anak Usia Dini', 21.1 (2021),

makanan anaknya. Contoh makanan anak usia 1-3 tahun seperti bubur sup ikan sayuran,aneka jus buah,dan lainnya.

d) Usia 4-6 Tahun

Penerapan gizi seimbang pada anak usia 4-6 tahun, meliputi beberapa aspek yaitu penyusunan menu yang meliputi penyusunan hidang dengan pedoman pada empat sehat lima sempurna serta variasi dan kombinasi dari bahan yang di gunakan, rasa,warna,tekstur,dan bentuk dari masing-masing hidangan. Contoh makanan bergizi seimbang untuk anak usia 4-6 tahun seperti nasi goreng,salad buah kolak jagung susu gula merah dan lainnya.[35]

3. Dampak kekurangan makanan sehat untuk anak usia dini

Kekurangan makanan sehat pada anak usia dini dapat memiliki dampak yang serius terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa dampak yang mungkin timbul antara lain:

a) Gangguan Pertumbuhan

Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dapat mengalami gangguan pertumbuhan fisik, seperti rendahnya tinggi badan atau berat badan yang kurang dari yang seharusnya untuk usia mereka.

b) Gangguan Kognitif

Nutrisi yang tidak memadai juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan belajar, konsentrasi, dan memori. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan memproses informasi.

---

[35]Mayar, Farida, and Yeni Astuti, 'Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini', 5 (2021),

c) Masalah Kesehatan

Kekurangan nutrisi dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit dan infeksi, karena sistem kekebalan tubuh anak menjadi lebih rentan. Anak-anak mungkin lebih sering sakit dan membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama.

d) Masalah Perilaku

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekurangan nutrisi tertentu dapat berkontribusi pada perubahan perilaku pada anak-anak, seperti mudah marah, sulit berkonsentrasi, atau kelelahan yang berkepanjangan.

e) Masalah Emosional

Anak-anak yang mengalami kekurangan makanan sehat juga dapat mengalami masalah emosional, seperti kecemasan atau depresi, meskipun ini lebih kompleks karena banyak faktor yang terlibat.

j. Solusi

Masalah gizi pada anak merupaka masalah serius yang dapat mempengaruhi pertumuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Masalah gizi pada anak dapat diatasi melalui beberapa strategi yang terintegrasi dalam holostik yaitu:

1. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimangn melalui program edukasi yang intensif. Orang tua, guru, dan penyediaan layanan kesehatan perlu di berikan informasi yang jelas mengenai jenis makanan yang sehat dan bergizi serta cara mempersiapkannya.
2. perlunya peran pemerintah dalam menyediakan akses yang mudah terhadap

makanan bergizi melalui program pangan yang terjangkau dan bermutu. Ini meliputi distiribusi makanan tambahan bagi keluarga yang membutuhkan dan dukungan untuk pertanian lokal yang menghasilkan maknan bernutrisi tinggi.

3. penting untuk memperkuat sistem kesehatan anak, termasuk pemantauan rutin pertumbuhan dan perkembangan anak serta deteksi dini masalah gizi. Ini dapat dilakukan melalui layanan kesehatan primer yang terjangkau dan menyediakan saran gizi kepada orang tua.
4. melibatkan sekolah dalam pendidikan gizi dan menyediakan makanan sekolah yang sehat juga merupakan langkah penting. Sekolah dapat menjadi tempat mempromosikan kebiasaan makan sehat anak-anak, terutama bagi mereka yang mungkin tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai di rumah. Dengan menggabungkan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat kekurangan gizi pada anak-anak dan memastikan bahwa mereka dapat tumbuh kembang dengan optimal untuk mencapai potensi mereka secara penuh.[36]

Kesimpulan di atas yaitu :

Upaya untuk mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak. Edukasi gizi yang intensif kepada orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat dan cara penyajiannya. Peran aktif pemerintah juga dibutuhkan dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas

[36] Masyudi, Masyudi, Mulyana Mulyana, and T. M Rafsanjani, 'Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4.2 (2019),.

pangan bergizi melalui program yang terjangkau dan dukungan terhadap pertanian lokal. Selain itu, sistem kesehatan anak perlu diperkuat melalui pemantauan pertumbuhan dan layanan gizi di fasilitas kesehatan primer. Sekolah juga memegang peran strategis dalam menanamkan kebiasaan makan sehat serta menyediakan makanan bergizi bagi siswa. Dengan sinergi antara edukasi, akses pangan, layanan kesehatan, dan peran sekolah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mencapai potensi mereka secara maksimal.

C. Kerangka Pikir

Tbel 2.1

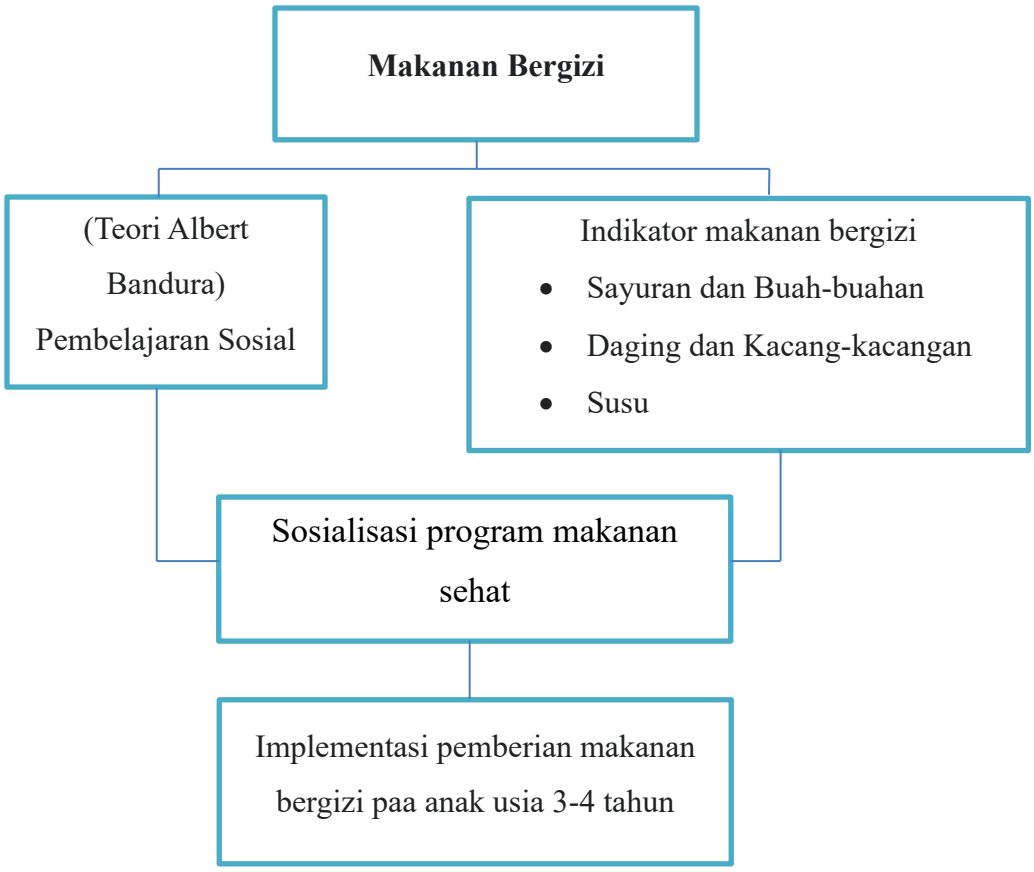

D. Hipotetis penelitian

H1 : ada pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan bergizi anak usia 3-4 tahun

H0 : tidak ada pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan bergizi anak usia 3-4 tahun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk melihat pengaruh sosialisasi program makanan bergizi pada orang tua di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan uji statistik univariat.

B. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara yang berjumlah 50 orang tua.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Dusun Tombang Bulo Kec. Sukamju Kab. Luwu Utara yang berjumlah 20 orang tua.

C. Waktu penelitian dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember Tahun 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang datanya akan diambil secara langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk dijawab atas permintaan pengguna untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang apa yang diteliti dan responden pada saat mengisi kuesioner tanpa khawatir jika responden memberikan data yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang menyediakan alternatif jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan di luar alternatif jawaban yang disediakan dalam kuesioner tersebut.

Tabel 3.1. Pilihan Jawaban Kuisioner

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua :

Jenis Kelamin Anak :

Pendidikan Orang Tua :

Pekerjaan Orang Tua :

Jumlah Anak :

Usia Anak :

No	**Aspek Yang Ditanyakan**	**Hasil Wawancara**			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.				
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.				
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.				
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.				
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang				

	relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.				
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.				
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.				
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				

Ketulungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan *google form* kemudian disebar kepada responden melalui secara langsung. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak usia3-4 tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Jawaban dari responden kemudian diolah dan dianalisis. Dalam kuesioner ini digunakan skala *Likert*, dengan menggunakan metode *scoring*. Skala *likert* adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Skala *Likert* terdiri dari dua bagian yaitu item dan evaluasi. Bagian item berisi tentang pertanyaan, sedangkan bagian evaluasi berisi tentang tanggapan yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Jawaban dari angket tersebut diberi centang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui program edukasi makan sehat dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan gizi anak usia dini.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Pengujian dilakukan dengan 20 sampel orang tua di posyandu observasi awal. Hasil penelitian 20 sampel dengan *r*tabel untuk jumlah responden 20 dan d = 5 % (0,05) orang adalah 0.279. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (*r*hitung) >*r*tabel/ *r*kritis.[37] Hasil uji validitas pada kuesioner ini memperlihatkan seluruh *r*hitung>*r*tabel sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

Uji Validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 respoden, kuisioner pertanyaan untuk semua variabel yang telah di bagikan. Hasil uji Validitas penelitian yaitu dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

[37] Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian"*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

PERNYATAAN	Nilai	Keterangan
1.	0. 563**	Valid
2.	0. 844**	Valid
3.	0. 652**	Valid
4.	0. 652**	Valid
5.	0. 667**	Valid
6.	0. 516**	Valid
7.	0. 522**	Valid
8.	0. 620**	Valid
9.	0. 827**	Valid
10.	0. 689***	Valid

Berdasarkan hasi uji validitas tabel di atas menunjukan bahwa semua kuisioner pertanyaan yang di telah di bagikan Valid dapat di lihat dari jumlah kuisioner yang di uji sebanyak 10 pernyataan, dimana semua pernyataan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Angka reliabilitas ditetapkan berdasarkan nilai alpha. Apabila nilai yang dihasilkan 0,800 – 1,00, maka nilai reliabilitasnya sangat tinggi. Jika nilai 0,600 – 0,799 maka nilai reliabilitasnya tinggi. Nilai 0,400 – 0,599 maka nilainya cukup dan untuk 0,200 – 0,399 nilainya rendah. Selain itu jika nilai nya <0,200 maka nilainya sangat rendah. Manfaat diperlukan uji reliabilitas ialah untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan sudah konsisten atau tidak. Umumnya, kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* di atas 0.600. Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*> 0,60.

Tabel 3.4

Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	10

Dari Tabel instrument penelitian di atas setelah di uji dapat diketahui bahwa variabl tersebut dinyatakan valid. Hal tersebut telah sama dengan standar yang digunakan peneliti pada penelitian ini agar bisa mengukur realibitas suatu variable dapat di uji menggunakan statistic Cronbach's Alpha (a) jika nilai a>0,6, maka variable penelitian tersebut realiabel.

Dari hasil validitas dan realibitas di atas dapat di nyatakan bahwa kuisioner yang telah di bagikan kepada responden dapat di nyatakan Valid dan Reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneitian

1. Letak Geografis Desa

a. Sejarah Desa

Desa Ketukungan merupakan pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Asal mula rakyat Desa Ketulungan berasal dariProvinsi Jawa Timur yang dikolonialisme oleh pemerintah Belanda ke Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 1985, Desa Ketulungan telah mengalami beberapa kali pemekaran. Dari hasil pemekaran tersebut, Desa Ketulungan sudah di jadikan 5 Desa yaitu Desa Ketulungan, Desa Tulung Sari, Desa Tulung Indah, Desa Wonosari, dan Desa Mulyasari.

Berikut merupakan gambar kantor desa yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Gambar 4.1 Kantor Desa Ketulungan

b. Letak Geografis Desa Ketulungan

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Ketulungan berada pada "02º35'20.8 – 120º2'34.0", dengan batas-batas yaitu, sebelah Utara Desa Tamboke & Desa Mital, sebelah Timur Desa Kaluku & Desa Tulung Sari, sebelah Barat Desa Tulung Indah. Secara Aministratif wilayah Desa Ketulungan terdiri dari 4 Dusun diantaranya yaitu Dusun Tombang Bulo, Dusun Macorae, Dusun Ketulungan dan Dusun Mulya Indah.

Gambar 4.2 Letak Geografis Desa Ketulungan[38]

[38] https://www.googeel.o.i/maps/@-8.7006045,115.2228065,14z?hl=id
Tanggal akses 15 November 2024

2. Visi dan Misi Desa Ketulungan

Visi terwujudnya Desa ketulungan yang damai aman dan religius dengan mengedepankan nilai kearifan lokalpemerataan pembagunan dan peningkatan perekonomian pedesaan.

Misi menyediakan tata kelolah pemerintah yang transparan, religious, efektif, demokratif dan terpercaya, mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Ketulungan, meningkatkan derajat kesehatan, Pendidikan umum dan agama, mengupayakan program sertifikat diseluruh wilayah Desa Ketulungan demi untuk meningkatkan kemandirian dan meningkatkan ekonomi, melakukan monitoring dan percepatan perpajakan, dan mewujudkan Desa Ketulungan buta aksara dan Al-Qu'an diusia pelajar.

3. Keadaan penduduk Desa Ketulungan

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Ketulungan, jumlah Penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2689 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1394 jiwa, berjenis kelamin perempuan berjumlah 1295 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 779 KK.

Tabel 4.1

Jumblah Penduduk Desa Ketulungan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	**Jenis Kelamin**	**Jumlah**
1.	Laki-laki	1394
2**.**	Perempuan	1295
	Jumlah	**2689**

Sumber: Dokumen, Profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 2024

Desa ketulungan terdapat tiga jenjang Pendidikan yang terdiri dari TK, SD, dan SMP

B. Hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat di ketahui bahwa dalam menentukan hasil dalam penelitian ini diperlukan beberapa analilisis data. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian melalui beberapa analisis data yang di gunakan, sebelum mengetahui hasil dari penelitian ini, penelitian akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian.

1. Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Polah Pemberian Makanan pada Anak Usia 3-4 Tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamaatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Pola pemberian makanan pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak usia 3-4 tahun berada dalam fase penting dalam pembentukan kebiasaan makan yang sehat, sehingga pemberian makanan yang bergizi seimbang menjadi hal yang sangat krusial. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya variasi makanan bergizi, terutama dalam hal konsumsi sayur dan buah-buahan, daging dan kacang-kacangan, serta susu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua adalah melalui sosialisasi program makanan sehat yang dilakukan di posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamaatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola makan sehat bagi anak-anak mereka. Melalui sosialisasi

program makanan sehat, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola pemberian makanan, sehingga anak mendapatkan asupan gizi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun, dengan fokus pada indikator konsumsi sayur dan buah-buahan, daging dan kacang-kacangan, serta susu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program edukasi gizi yang lebih efektif di posyandu, guna mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

2. Implementasi Sosialisasi Program Makanan Sehat dapat Meningkatkan Pola Pemberian Makanan Bergisi pada Anak Usia 3-4 Tahun di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamaatan Sukamaju Kabupaten Luwu

Pola pemberian makanan yang sehat pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak usia 3-4 tahun berada dalam fase penting dalam membentuk kebiasaan makan yang akan berlanjut hingga dewasa. Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya variasi makanan bergizi, terutama dalam konsumsi sayur dan buah-buahan, daging dan kacang-kacangan, serta susu. Kurangnya pemahaman ini sering kali mengakibatkan kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak mereka.

Posyandu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua, terutama

dalam hal pola pemberian makanan sehat bagi anak. Melalui sosialisasi program makanan sehat, diharapkan orang tua dapat memahami pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun, dengan fokus pada konsumsi sayur dan buah-buahan, daging dan kacang-kacangan, serta susu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program edukasi gizi yang lebih efektif di posyandu, guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi program makanan sehat di posyandu dapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi pada anak usia 3-4 tahun. Setelah mengikuti sosialisasi, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan yang seimbang kepada anak-anak mereka. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya frekuensi konsumsi sayur dan buah-buahan, daging dan kacang-kacangan, serta susu dalam menu harian anak. Selain itu, orang tua juga lebih memahami cara mengolah makanan yang sehat dan menarik bagi anak, sehingga anak lebih tertarik untuk mengonsumsi makanan bergizi.

Perubahan positif ini menunjukkan bahwa edukasi melalui posyandu memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pemberian makanan sehat oleh orang tua. Dengan adanya program sosialisasi yang berkelanjutan, diharapkan kebiasaan makan sehat dapat terus dipertahankan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa posyandu dapat menjadi sarana yang efektif

dalam mendukung peningkatan kualitas gizi anak usia dini, sehingga program sosialisasi makanan sehat perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya.

1. Deskripsi data responden

a. Jenis kelamin

Tabel 4.2

Jenis kelamin Anak Usia 3-4 Tahun di Posyandu Desa Ketulungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	13	65,0	65,0	65,0
	PEREMPUAN	7	35,0	35,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari hasil tabel 4.3 diketahui total 20 anak yang diteliti dalam penelitian. Dimana laki-laki berjumlah 13 orang dengan persentase 65,0% dan perempuan berjumlah 7 dengan persenta 35,0%

b. Usia anak

Tabel 4.3

Usia Anak 3-4 Tahun di Posyandu Desa Ketulungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	10	50,0	50,0	50,0
	3	10	50,0	50,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dapat di lihat bahwa kelompok anak 3 dan 4 tahun jumlahnya sama, kelompok dengan jumlah anak yang berusia 3 tahun yaitu 10 (50,0%) dan anak yang berusia 4 tahun 10 (50,0%) anak.

c. Pendidikan orang Tua

Tabel 4.4 Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smp	2	10,0	10,0	10,0
	Sma	16	80,0	80,0	90,0
	S1	2	10,0	10,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Berdasrkan tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah pendidikan paling banyak tamatan SMA Sebanyak 80,0% Atau 16 orang, seangakan tamatan S1 Sebanyak 10,0% atau 2 orang dan yang paling sedikit yaitu tamatan SMP sebanyak 10,0% yaitu Cuma 2 orang.

d. Pekerjaan orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pns	1	5,0	5,0	5,0
Honorer	1	5,0	5,0	10,0
IRT	18	90,0	90,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Berdasrkan tabel di atas dapat di lihat bahwa ibu rumah tangga lebih banyak dengan persentase 90,0% sebanyak 18 orang, di bandingkan dengan ibu-ibu pekerja lainya seperti PNS sebanyak 5,0% yaitu 1 orang, Honorer sebanyak 5,0% .

2. Analisis Data

Tabel 4.6

Orang tua merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	1	5,0	5,0	5,0
	SETUJU	16	80,0	80,0	85,0
	SANGAT SETUJU	3	15,0	15,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 1 orang tua anak di posyandu (5,0%) memilih tidak setuju, 16 orang tua anak di posyandu (80,0%) memilih setuju dan 3 orang tua anak di posyandu (15,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu merasa informasi yang di berikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.

Orang tua merasa informasi yang diberikan dalam program sosialisasi makanan sehat sangat jelas karena disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan langsung berkaitan dengan kebutuhan gizi anak.

Tabel 4.7

Sosialisasi program makanan sehat membantu memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	__-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	SETUJU	14	70,0	70,0	70,0
	SANGAT SETUJU	6	30,0	30,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 14 orang tua anak di posyandu (70,0%) memilih setuju, dan 6 orang tua anak di posyandu (30,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua anak di posyandu setuju dalam sosialisasi program makanan sehat membantu orang tua anak memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.

Sosialisasi program makanan sehat membantu orang tua memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun dengan memberikan edukasi tentang kebutuhan nutrisi yang seimbang. Dengan pemahaman ini, mereka lebih sadar dalam menyusun menu sehat, menghindari makanan yang kurang bergizi, serta memastikan anak mendapatkan asupan yang mendukung perkembangan fisik dan kognitif secara optimal.

Tabel 4.8

Setelah mengikuti sosialisasi, orang tua lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak**.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	2	10,0	10,0	10,0
	SETUJU	15	75,0	75,0	85,0
	SANGAT SETUJU	3	15,0	15,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 2 orang tua anak di posyandu (10,0%) memilih tidak setuju, 15 orang tua anak di posyandu (75,0%) memilih setuju dan 3 orang tua anak di posyandu (15,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu setelah mengikuti sosialisasi, orang tua anak memilih setujuh untuk lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anaknya.

Setelah mengikuti sosialisasi, orang tua lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak dengan memastikan setiap hidangan mengandung nutrisi yang seimbang.

Tabel 4.9

Orang tua merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	2	10,0	10,0	10,0
	SETUJU	15	75,0	75,0	85,0
	SANGAT SETUJU	3	15,0	15,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 2 orang tua anak di posyandu (10,0%) memilih tidak setuju, 15 orang tua anak di posyandu (75,0%) memilih setuju dan 3 orang tua anak di posyandu (15,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.

Orang tua merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang gizi seimbang. Dengan informasi yang jelas dan praktis, mereka lebih mampu menyusun menu sehat, memilih bahan makanan yang berkualitas, dan menghindari makanan yang kurang baik bagi kesehatan anak. Hal ini membantu mereka menerapkan pola makan yang lebih sehat untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Tabel 4.10

Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	2	10,0	10,0	10,0
	SETUJU	16	60,0	60,0	70,0
	SANGAT SETUJU	6	30,0	30,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 2 orang tua anak di posyandu (10,0%) memilih tidak setuju, 16 orang tua anak di posyandu (60,0%) memilih setuju dan 6 orang tua anak di posyandu (30,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengedukasi orang tua tentang gizi seimbang, pemilihan makanan sehat, dan pola makan yang tepat.

Tabel 4.11

Pemberian variasi makanan sehat kepada anak setelah orang tua mengikuti sosialisasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
Valid	TIDAK SETUJU	7	35,0	35,0	35,0
	SETUJU	8	40,0	40,0	75,0
	SANGAT SETUJU	5	25,0	25,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 7 orang tua anak di posyandu (35,0%) memilih tidak setuju, 8 orang tua anak di posyandu (40,0%) memilih setuju dan 5 orang tua anak di posyandu (25,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anaknya setelah mengikuti sosialisasi.

Orang tua lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak setelah mengikuti sosialisasi karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya asupan gizi seimbang. Melalui program sosialisasi, mereka belajar mengenai berbagai jenis makanan bergizi yang dapat mendukung pertumbuhan anak, seperti sayur, buah, sumber protein, dan karbohidrat kompleks. Misalnya, sebelum mengikuti sosialisasi, beberapa orang tua mungkin hanya menyajikan nasi dan ayam goreng sebagai

makanan utama, namun setelah mendapatkan edukasi, mereka mulai menambahkan variasi seperti ikan, telur, tahu, tempe, serta aneka sayuran dalam menu harian anak. Selain itu, mereka juga belajar cara mengolah dan menyajikan makanan dengan lebih menarik, seperti membuat bento sehat atau menyusun buah dalam bentuk yang lucu agar anak lebih tertarik untuk makan. Dengan adanya perubahan ini, anak tidak hanya mendapatkan gizi yang lebih lengkap, tetapi juga terbiasa dengan pola makan sehat sejak dini, yang berdampak positif.

Tabel 4.12

Sosialisasi program makanan sehat mendorong orang tua anak untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	SETUJU	15	75,0	75,0	75,0
	SANGAT SETUJU	5	25,0	25,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 15 orang tua anak di posyandu (75,0%) memilih setuju dan 5 orang tua anak di posyandu (25,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu dalam program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makanan anak menjadi lebih sehat.

Sosialisasi program makanan sehat tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat bagi anak.

Tabel 4.13

Orang tua merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIdAK SETUJU	-	-
	TIdAK SETUJU	-	-
	SETUJU	15	75,0
	SANGAT SETUJU	5	25,0
	Total	20	100,0

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 15 orang tua anak di posyandu (75,0%) memilih setuju dan 5 orang tua anak di posyandu (25,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu dalam program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makanan anak saya menjadi lebih sehat.

Tabel 4.14

Orang tua merasa bahwa program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak menjadi lebih sehat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	TIDAK SETUJU	1	5,0	5,0	5,0
	SETUJU	12	60,0	60,0	65,0
	SANGAT SETUJU	7	35,0	35,0	100,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 1 orang tua anak di posyandu (5,0%) memilih tidak setuju, 12 orang tua anak di posyandu (60,0%) memilih setuju dan 7 orang tua anak di posyandu (35,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak menjadi lebih sehat.

Orang tua merasa bahwa program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak menjadi lebih sehat karena memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.15

Orang tua anak berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang telah di pelajari dari sosialisasi di posyandu.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	TIDAK SETUJU	-	-	-	-
	SETUJU	13	65,0	65,0	65,0
	SANGAT SETUJU	7	35,0	35,0	10/0,0
	TOTAL	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Spss yang di olah

Dari data yang di peroleh di atas dapat di lihat bahwa 13 orang tua anak di posyandu (65,0%) memilih setuju dan 7 orang tua anak di posyandu (35,0%) memilih sangat setuju sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di posyandu berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.

Orang tua anak berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang telah dipelajari dari sosialisasi di posyandu karena mereka menyadari manfaat besar dari asupan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Setelah mendapatkan edukasi mengenai pentingnya makanan sehat, mereka lebih memahami cara menyusun menu harian yang mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral dari sayur dan buah. Misalnya, jika sebelumnya anak lebih sering diberikan makanan instan atau camilan kurang sehat, kini orang tua lebih memilih untuk menyiapkan makanan sendiri dengan bahan alami dan bergizi.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti dengan membuat kuisioner penelitian dan melakukan penyebarakn angket yang di ajukan pada orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di posyandu dari hasil pengelolaan data jabawan yang di berikan responen dari pernyataan yang telah disebarkan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi spss versi 22 dari presentase aplikasi spss yang di lakukan dapat diketahui hasil dari sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan bergizi pada anak usi 3-4 tahun di posyandu semuanya berpengaruh terhadap keputusan untuk memberikan makanan bergizi anak.

Berdasarkan hasil kuisioner/angket yang yang peneliti dapat bahwa yang mendominasi tentang bagaimana pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan bergizi anak usia 3-4 tahun yaitu responden sebanyak 20 orang tua (Ibu) (100%) dan total 20 anak yang diteliti dalam penelitian. Dimana laki-laki berjumlah 13 orang dengan persentase 65,0% dan perempuan berjumlah 7 dengan persenta 35,0% dengan rata-rata umur anak responden yang berusia 3 dan 4 tahun jumlahnya sama, dengan jumlah anak yang berusia 3 tahun yaitu 10 (50,0%) dan anak yang berusia 4 tahun 10 (50,0%) anak.

1) Pengaruh sosialisasi program makanan sehat terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun

Berdasarkan hasil analisis data variabel, sosialisasi memiliki pengaruh yang siknifikan pada keputusan orang tua untuk memilih makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun. Hal tersebut menyatakan bahwa di antara 10 pertanyaan yang mempunyai presentase sosialisasi yang banyak memilih setuju 80,0% yaitu pada

pertanyaan ke-1 dan ke-7 yang ke dua pada pertanyaan ke-3, ke-4 dan ke-8 banyak memilih setuju 75,0% kemudian pada pertanyaan ke-2 banyak memilih setuju 70,0%.

Dari jawaban responden dapat di tentukan bahwa pertanyaan yang paling mempengaruhi dalam sosialisasi yaitu pertanyaan ke-1 saya merasa informasi yang di berikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas. Dengan presentase jawaban yang memilih setuju sebanyak 80,0%. Dan dapat di tetntukan orang tua merasa informasi yang di berikan dalam sosilisasi program makanan sehat sangat jelas. Hal ini didasarkan oleh sumber data primer pada indikator pertanyaan responden masih banyak memilih pilihan dengan skor menengah yaitu setuju sebanyak 80,0% dengan pertanyaan ke-7 sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih di siplin dalam menerapkan pola makanan yang sehat untuk anak saya. Misalnya pada pertanyaan ke-4 (Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti sosialisasi?) , responden yang memilih setuju sebanyak 75,0%, pertanyaan ke-3 yaitu "Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang di berikan kepada anak saya?" responden yang memilih setuju sebanyak 75,0% , pertanyaan ke-8 yaitu saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi?" yang memilih setuju sebanyak 75,0% dan sangat setuju sebanyak 25,0% ; pertanyaan ke-10 yaitu "Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu?" Responden yang menjawab setuju sebanyak 65,0% dan sangat setuju sebanyak 35,0% .

Program sosialisasi makanan sehat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pemberian makanan pada anak usia 3-4 tahun. Pada usia ini, anak berada dalam tahap pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan asupan gizi yang seimbang. Melalui sosialisasi yang tepat, orang tua dan pengasuh menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan bergizi, seperti sayur, buah, protein, dan karbohidrat kompleks, serta menghindari makanan tinggi gula, garam, dan lemak jenuh. Selain itu, edukasi yang diberikan dalam program ini membantu orang tua dalam menyusun menu harian yang lebih sehat dan bervariasi, sehingga anak terbiasa mengonsumsi makanan bergizi sejak dini. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pola makan yang baik, orang tua lebih cermat dalam memilih bahan makanan dan metode penyajian yang menarik bagi anak, sehingga meningkatkan nafsu makan dan mencegah risiko malnutrisi.

Program sosialisasi makanan sehat memiliki pengaruh yang positif terhadap anak usia 3-4 tahun, terutama dalam membentuk kebiasaan makan yang lebih baik sejak dini. Melalui program ini, orang tua dan pengasuh mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memberikan makanan bergizi seimbang, sehingga mereka dapat menerapkan pola makan yang lebih sehat bagi anak. Anak-anak yang terbiasa mengonsumsi makanan bernutrisi cenderung memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal, baik dari segi fisik maupun kognitif. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini, anak juga mulai dikenalkan dengan berbagai jenis makanan sehat dan pola makan yang teratur, yang dapat mengurangi risiko obesitas, malnutrisi, serta masalah kesehatan lainnya di masa depan. Oleh karena itu, sosialisasi program makanan sehat berperan penting

dalam membentuk pola makan anak yang lebih baik dan mendukung tumbuh kembang.

Kesehatan anak merupakan faktor utama dalam mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal. Oleh karena itu, Program Makanan Sehat Anak hadir sebagai upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua, guru, dan masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi dalam mendukung kecerdasan dan daya tahan tubuh anak.

Dalam pelaksanaannya, program ini menekankan pada penyediaan makanan sehat yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk mengenali jenis-jenis makanan yang baik bagi tubuh mereka serta menghindari makanan yang mengandung bahan tambahan berbahaya, seperti pengawet dan pemanis buatan.

2) Implementasi sosialisasi program makanan sehat dapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun.

Pola pemberian makanan juga berpengaruh penting untuk orang tua meningkatkan pola pemberian makanan untuk anak seperti pertanyaan ke-9 memilih setuju sebanyak 60,0% yaitu program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola pemberian makan anak saya menjadi lebih sehat. Pertanyaan ke-10 yaitu “Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu?” Responden yang menjawab setuju sebanyak 65,0% dan sangat setuju 35,0%.

Implementasi program sosialisasi makanan sehat dapat meningkatkan pola

pemberian makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan pengasuh mengenai pentingnya asupan gizi seimbang. Melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, penyuluhan, dan media kampanye, orang tua dibimbing untuk memilih dan menyajikan makanan yang kaya akan nutrisi, seperti protein, serat, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan. Selain itu, program ini juga mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat dengan memperkenalkan variasi makanan bergizi serta teknik penyajian yang menarik bagi anak. Dengan adanya penerapan yang konsisten, orang tua menjadi lebih sadar dalam menghindari makanan tinggi gula, garam, dan lemak berlebih, sehingga dapat membantu membentuk pola makan sehat sejak dini dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan. Program sosialisasi makanan sehat tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam pola makan anak dan keluarganya. Implementasi yang efektif dapat menciptakan generasi yang lebih sehat melalui kebiasaan makan yang lebih baik sejak dini. Implementasi program makanan sehat untuk anak usia 3-4 tahun merupakan langkah strategi dalam membentuk pola makan yang baik sejak dini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, guru, dan pengasuh mengenai pentingnya gizi seimbang serta mendorong perubahan sikap.

Implementasi sosialisasi program makanan sehat dapat meningkatkan pola pemberian makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun dengan memberikan edukasi kepada orang tua dan pengasuh mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan di posyandu, seminar

parenting, serta kampanye melalui media sosial, orang tua lebih memahami jenis makanan yang baik untuk pertumbuhan anak. Misalnya, setelah mengikuti program sosialisasi, seorang ibu yang sebelumnya sering memberikan makanan instan atau camilan manis mulai mengganti pola makannya dengan memberikan sarapan sehat seperti nasi dengan lauk bergizi, camilan berupa buah potong, serta susu sebagai sumber kalsium. Selain itu, orang tua juga mengajarkan cara menyajikan makanan secara kreatif, seperti membuat bento dengan sayur dan protein dalam bentuk karakter lucu agar anak lebih tertarik untuk makan. Dengan adanya implementasi yang baik dari program ini, pola pemberian makanan anak menjadi lebih sehat, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan gizi mereka, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan implementasi bergantung pada metode yang digunakan, seperti edukasi langsung melalui penyuluhan dan workshop, seperti sosialisasi program makanan sehat di posyandu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada skripsi ini mengangakat judul tentang " Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Di Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" Pada penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 20 orang tua anak yang ada di Posyandu Dusun Tombang Bulo, dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari analisis data menyatakan bahwa H^a1: Sosialisasi program makanan sehat berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menyatakan bahwa H^a2: Implementasi sosialisasi program makanan sehat berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua untuk meningkatkan pola pemberian makanan bergizi kepada anak usia 3-4 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi para orang tua yang memiliki anak, terkhusus anak usia 3-4 tahun yang belum bisa memilih makanan yang baik dan sehat, akan lebih baik jika orang tua lebih mempertimbangkan suatu hal seperti memberikanan makanan yang sehat pada anak usia 3-4 tahun sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan dan orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk kebiasaan makanan sehat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Indah Permata Sari, Rosdiana, Rifa'ah Mahmudah Bulu, Fatmaridah Sabani,Subhan,' Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kreasi Kertas Origami', Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 2.1 (2025)

Adha, Firman, and Nia Aprilla, 'Jurnal Kesehatan Tambusai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi , Penyakit Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019', 1.1 (2020),

Alkalah, Cynthia, 'Amsal Al-Qur'an Dan Hadis', 1.5 (2024),

Boiliu, Esti Regina, 'Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Ba/ndura Terhadap PAK Masa Kini Albert Bandura ' s Social Learning Theory and Its Implications for Christian Religious Education Today', 3.2 (2022),

Daun, Pemberian, and Kelor Moringa, 'Merupakan Permasalahan Gizi Yang Harus Segera Dilakukan Pencegahan Dan Penanganan Di Indonesia Agar Menghasilkan Generasi Cerdas Dan Berkualitas. Pemerintah Mengupayakan Untuk Percepatan Penurunan Angka', 5.3 (2022),

Dea Ismi Yeni, Heni Wulandari, dan Eti Hadiati, 'Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini Studi Evaluasi Program CIPP', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020),

Deni, Rr, Yulianti Fitriani, and Budhi Tristyanto, 'Sosialisasi Pengaruh Stunting Perkembangan Anak Usia Dini Terhadap Pertumbuhan', 1.2 (2020),

Iq, Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, Susi Handa Resta, 'Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Muhammad Iqbal S', *Pengabdian IImu Kesehatan*,

Jasmi, Kamarul Azmi, Abu Dawud, Sulaiman Sunan, Abi Dawud, Muhammad Kamil, and Qurrah Balali, 'Halalan Tayyiban Asas Pemakanan Islam : Surah Al-Baqarah (2 : 168-173)', 2020,

Kumala, Meilani, Dorna Yanti, Lola Silaban, and Halim Santoso, 'Edukasi Pola Makan Sehat Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19', 4.1 (2021),

Kurniawaty, Lia, Studi Pendidikan, Anak Usia, Universitas Panca, and Sakti Bekasi, 'Program Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat', 6 (2022),

Mamun, M. A.A., and M. Hasanuzzaman, *No Title*, *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020

Masyudi, Masyudi, Mulyana Mulyana, and T. M Rafsanjani, 'Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4.2 (2020),

Mayar, Farida, and Yeni Astuti, 'Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini', 5 (2021),

Mutika, Winnie Tunggal, Magda Doria, and Ambariani Ambariani, 'Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Status Gizi Siswa Di SD Negeri Kedung Waringin 01', *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 11.1 (2020),

Permatasari, Anastasya Tiara, 'Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Bekal Menu Sehat Di TK Kuncup Mekar Banyumas', 2022

Putri, Fadillah Suhaimah, 'Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali', *Skripsi*, 47.1 (2023),

Saijah, Sri Lestari, and Abah Yusuf, 'Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.9 (2020),

Saputra, Edy, and Rahmy Zulmaulida, 'Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Analisis Koefisien Determinasi Dan Uji Regresi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4.2 (2020),

Segovia, Claudia, 'Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia', *Tesis Doctoral*, 2024.June (2024),

Tumiwa, Militia Christy Rebcca, Nova H. Kapantow, and Maureen I. Punuh, 'Gambaran Asupan Vitamin Larut Lemak Mahasiswa Semester Iv Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Pada Saat Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19', *Kesmas*, 9.6 (2020),

Umasugi, Fazria, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, 'KajianUmasugi, F., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Pengaruh Pemahaman Orangtua Terhadap Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan). Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(1), 1–15. Https://Doi.Org/10.33387/Cp.V2i1.1927 Pengaruh Pemahaman Orangtu', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2.1 (2020),

vivi silvia, 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini', 5.3 (2024),

Yulanda, Nita Arisanti, Muhammad Ali Maulana, Suhaimi Fauzan, Fitri Fujiana, R A Gabby, and Novikadarti Rahma, 'Edukasi Makanan Sehat Untuk

Mencegah Gizi Kurang Pada Anak Sekolah Dasar Healthy Food Education to Prevent Malnutrition In', 8.2 (2024),

Yulia, Elda Desma, 'Optimalisasi Pengenalan Makan Bergizi Bagi Perkembangan Anak Usia Dini', 21.1 (2021),https://www.googeel.o.i/maps/@-8.7006045,115.2228065,14z?hl=idTanggal akses 15 November 2024

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 782.

LAMPIRAN: 1 Surat Permohonan Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl.Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-2952 /In.19/FTIK/HM.01/10/2024 Palopo, 14 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu Utara
di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	:	Nur Rafia
NIM	:	2002070017
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	:	IX (Sembilan)
Tahun Akademik	:	2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Anak Usia 3-4 di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran: 2 Surat Izin Peneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
Jl. Simpurusiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 02875/01607/SKP/DPMPTSP/XI/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Rafia beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	:	Nur Rafia
Nomor Telepon	:	082177822913
Alamat	:	Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
Sekolah / Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian	:	Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makanan Bergizi Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara
Lokasi Penelitian	:	Posyandu Dusun Tombang Bulo, Desa Ketulungan, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-09-16 s/d 2024-11-19.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 12 November 2024

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
12/11/2024 15:20:47

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060

Disampaikan kepada :
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;

Lampiran: 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti

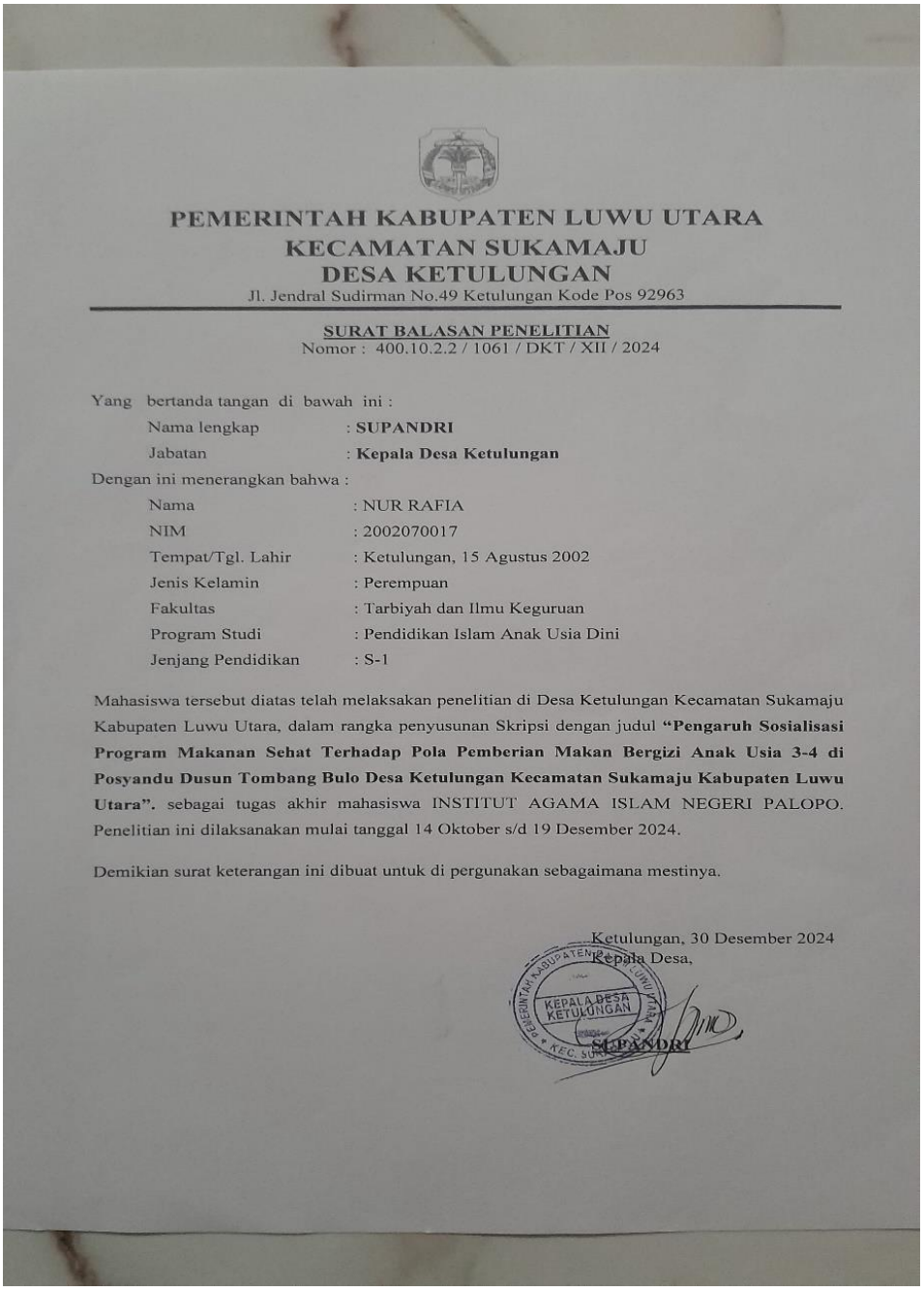

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN SUKAMAJU
DESA KETULUNGAN
Jl. Jendral Sudirman No.49 Ketulungan Kode Pos 92963

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 400.10.2.2 / 1061 / DKT / XII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: **SUPANDRI**
Jabatan	: **Kepala Desa Ketulungan**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NUR RAFIA
NIM	: 2002070017
Tempat/Tgl. Lahir	: Ketulungan, 15 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang Pendidikan	: S-1

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksakan penelitian di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat Terhadap Pola Pemberian Makan Bergizi Anak Usia 3-4 di Posyandu Dusun Tombang Bulo Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara".** sebagai tugas akhir mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober s/d 19 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ketulungan, 30 Desember 2024
Kepala Desa,

KEPALA DESA KETULUNGAN

SUPANDRI

Lampiran: 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Dokumentasi kegiatan wawancara pada orang tua anak di Posyandu, Dusun Tombang Bulo Desa Katulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Peneliti melalui proses angket mengenai rumusan masalah pada penelitian ini.

Lampiran: 6 Foto Data Anak

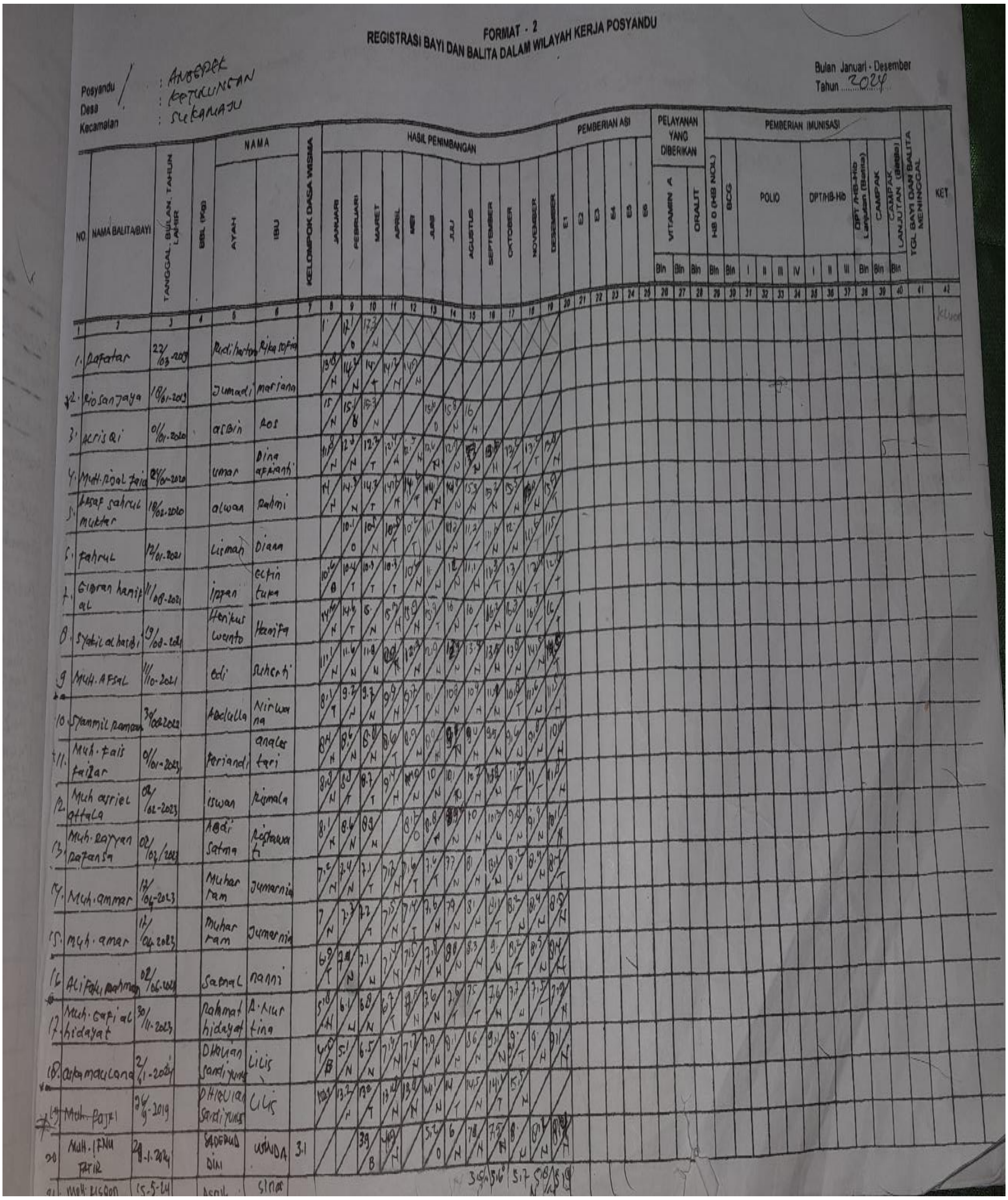

FORMAT - 2

REGISTRASI BAYI DAN BALITA DALAM WILAYAH KERJA POSYANDU

Posyandu : ANGGREK
Desa : KETULUNGAN
Kecamatan : SUKAMAJU

Bulan Januari - Desember
Tahun 2024

NO.	NAMA BALITA/BAYI	TANGGAL, BULAN, TAHUN LAHIR	BBL (Kg)	AYAH	IBU	KELOMPOK DASA WISMA
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dafatar	22/03-2019		Rudiharto	Rika sofia	
2.	Riosanjaya	18/01-2019		Jumadi	mariana	
3.	Acrisqi	01/01-2020		arbin	Ros	
4.	Muh. Rizal Faiq	24/01-2020		umar	Dina afrianti	
5.	Assaf sahrul muktar	18/02-2020		alwan	Rahmi	
6.	Fahrul	12/01-2021		Lisman	Diana	
7.	Gibran hanif al	11/08-2021		Ipzan	ectin tuka	
8.	Syakil al hasibi	19/08-2021		Henikus wanto	Hanifa	
9	Muh. AFSAL	11/10-2021		edi	suherti	
10	Syammil Ramadhan	30/08-2022		Abdullah	Nirwana	
11.	Muh. Fais faizar	01/01-2023		Feriandi	anales tari	
12.	Muh azriel attala	02/02-2023		iswan	Rismala	
13.	Muh. Rayyan Rafansa	02/03/2023		Abdi Satma	Restawati	
14.	Muh. ammar	17/04-2023		Muharram	Jumarnia	
15.	muh. amar	17/04 2023		Muharram	Jumarnia	
16	Ali Fahri Rahman	02/06-2023		Saenal	nanni	
17.	Muh. Gafi al hidayat	30/11-2023		Rahmat hidayat	A. Nur tina	
18.	askamaulana	2/1-2024		Dhawan sandi yunus	Lilis	
19	~~Muh. Fajri~~	26/9-2019		Dhiwan Sandi yunus	Lilis	
20	MUH. IFNU FATIR	29-1-2024		SADEWA DINI	WINDA	3.1
21.	MUH. RISQON	15-5-24		Asrul	Sinar	

FORMAT - 2

REGISTRASI BAYI DAN BALITA DALAM WILAYAH KERJA POSYANDU

Posyandu : ANGGREK
Desa : KETULUNGAN
Kecamatan : Sukamaju

Bulan Januari - Desember
Tahun 2024

NO	NAMA BALITA/BAYI	TANGGAL, BULAN, TAHUN LAHIR	BBL (Kg)	NAMA AYAH	NAMA IBU	KELOMPOK DASA WISMA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
√1.	Aulia arsita	26/08-2023		Muhasin	Sirma gati		12.8/N	16.3/T	15.9/T	16.1/N	17.1/N	19.5/A	19.4/T	18/N				
2.	Nur cahaya	03/12-2019		Saenal	Nanni		11.1/O	11.3/N	11.3/N	11.2/T	11.7/T	11.8/N	11.4/T	11.9/N	12.2/N	12.3/T	12.3/N	12.1/T
3.	malika	10/03-2020		Muhar ram	Jumarnia		12.4	15/N	13.1/N	12.4/T	12.1/N	13.3/N	13.4/N	13.4/T	13.2/N	14/N	14.5/N	14.1/H
4.	Aurel	20/06-2020		amir hidayat	mut maiona			12.7	12/T									
5.	syafa	04/11-2020		arwin	amina sari		11.6/T	12.1/N	12.7/T	13.1/N	13.2/N	13.3/N	13.2/N	13.9/N	12.9/T	14.3/N	14.4/N	14.0/T
6.	Aqila Sabrina	22/03-2021		Asbar	harmila wati		10/T	10.9/R	10.6/R	10.8/N	10.9/N	11/N	11.3/N	11.5/N	12.0/N	12.5/T	12.4/T	12.1/N
7.	sofi saila	08/07-2021		Muharfin	Bungaria		10.4/R	10.8/N	10.9/N	11.2/N	11.1/T	11.2/R	11.3/N	11.5/N	11.9/N	11.6/T	11.9/N	12.1/N
8.	Dzakira saila	08/07-2021		Hendra	Elfirm wati.T		9.4	9.4	9.5/N	9.6/N	9.9/N	10.1/N	10/T	10.3/N	10.5/T	10.3/T	10/T	10.9/T
9.	Magita Sabrina	22/01-2022		Husein	Muraeni		9.6/N	10/N	10.5/N	9.9/T	10.4/N	11.2/N	11.3/N	11.4/N	11.4/N	12.8/N		12.5/N
10.	Syanum Acnia . A.	14/01-2022		Arif	Fitriani		10.6/R	10.7/N	10.7/R	10.2/T	11.3/N	11.3/T	11.4/N	11.6/N	11.6/N	12/N	12.5/N	12.4/T
√11.	Naura syafa	24/05-2022		Harianto	sartika		10/T	10.4/N	10.8/N	10.4/T	11.6/N	11.3/N	11.4/N	11.9/N	12/N	12.1/N	12.5/N	12.5/T
12.	Nurma Pasya	09/06-2022		Yitlan	suharti		8.4/N	8.6/N	9.2/N	8.8/T	9/N	11/N	9.7/T	9.8/N	9.8/N	9.8/T	9.4/T	9.8/T
13.	Aisya sakila	10/06-2022		harlan	Yusnjer		8.1/T		8.7/O	9.2/H	9.5/T	9.5/N	10/N	10.1/H	10.7/H	10.9/T	10/T	10.7/N
14.	Jihan alfa tunnisa	04/07-2022		Alfadli	Haliza		8.8/R	9/N	9.1/H	9/T	9.5/H	9.4/N	9.6/N	9.7/R	10/H	10/T	10/T	10.4/H
15.	Riskia ammara	19/08-2022		Rudiher tono	Rikasofia			8.2/O	8.3/N			8.7/O	9.1/N	9.3/H	9.4/H	9.5/H		9.8/O
16.	Syahra nurfaiza	09/01-2023		Husain	Ira		10.6	11.3/N	11.4/N	11.2/T	11.4/N	12/H	13.1/N	12.7/N	12.8/N	13/N	13.4/N	13.3/N
17.	Farisa syau qyah	04/04-2023		Dodi	Dewi		8	8.5/N	9.3/N	9.1/T	9.4/H	9.5/N	9.4/N	9.4/T	10.1/H	10.2/N	10/T	10.4/H
18.	Eyensy	09/07-2023		Hasbi	Siti nurhayani		8/N	8.4/N	9.2/N	9.4/N		9.7/O	10/N	10.1/R	10.5/N	10.1/N	10.3/N	10.5/H
19.	Syahira arif	10/09-2023		Arif	Fitri		7.2/N	7.8/N	7.8/N	7.4/T	7.3/N	7.8/N	7.8/T	7.8/N	8.5/N	8/T	7.9/T	8.5/N
20.	Azalea	24/10-2023		Afrul	Nuraeni Jaya.		6.3/N	6.7/N	6.8/N	6.9/H	7.1/N	7.2/N	7.3/N	7.6/N	7.8/T	7.4/H	7.5/N	9.5/T

NO	PEMBERIAN ASI E1	E2	E3	E4	E5	E6	PELAYANAN YANG DIBERIKAN: VITAMIN A	ORALIT	PEMBERIAN IMUNISASI: HB 0 (HB NOL)	BCG	POLIO I	II	III	IV	DPT/HB-Hib I	II	III	DPT /HB-Hib Lanjutan (Batita)	CAMPAK	CAMPAK LANJUTAN (Batita)	TGL BAYI DAN BALITA MENINGGAL	KET
1	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
6.																						
7.																						
8.																						
9.																						
10.																						
11.																						
12.																						
13.																						
14.																						
15.																						
16.																						
17.																						
18.																						
19.																						
20.																						

Lampiran: 7 Hasil Wawancara Responden

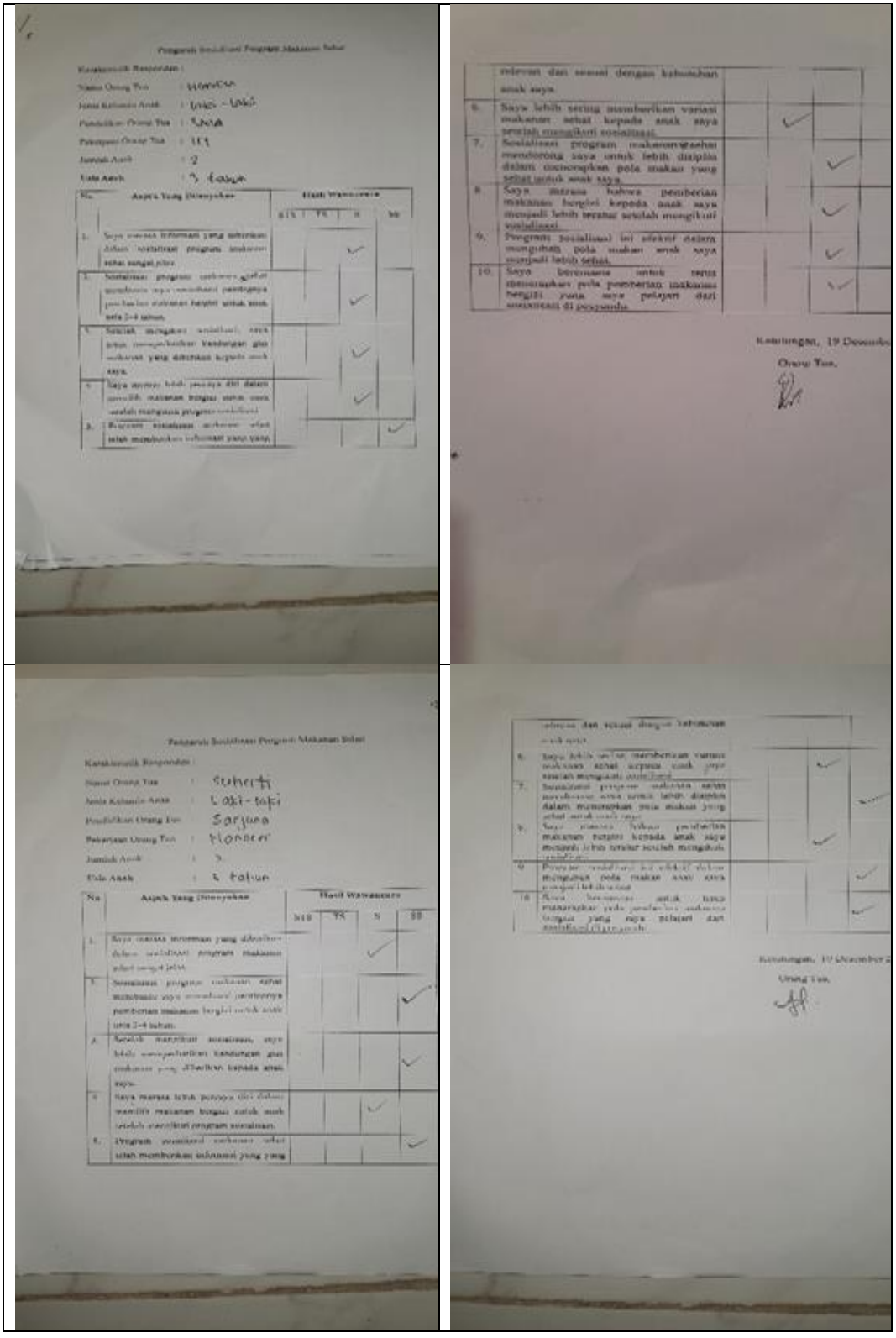

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Elpin Tuka

Jenis Kelamin Anak : laki-laki

Pendidikan Orang Tua : Sarjana

Pekerjaan Orang Tua : PNS

Jumlah Anak : 5

Usia Anak : 5 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desember 20

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Hermila Sarati

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMP

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 8 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.				✓
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.				✓
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				✓
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.				✓
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Amina Sari

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desember 202

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Lius

Jenis Kelamin Anak : laki - laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.		✓		
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.		✓		
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desembe

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Lanang

Jenis Kelamin Anak : laki - laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 1

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun				✓
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berusaha untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Kendangan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Dina Aryani

Jenis Kelamin Anak : laki - laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berusaha untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu			✓	

Kendangan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Ros

Jenis Kelamin Anak : Laki-laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desember 20

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Mardiana

Jenis Kelamin Anak : Laki-laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 1

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.		✓		
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.		✓		
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Kenalungan, 19 Desember

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Ern

Jenis Kelamin Anak : Laki - laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 3 tahun lebih

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.				✓
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.				✓
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.				✓
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.				✓
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang				✓

	relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Ketulungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Rika sepia

Jenis Kelamin Anak : Laki-laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang			✓	

	relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.				✓
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Ketulungan, 19 Desember 20

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : [illegible]

Jenis Kelamin Anak : Laki-laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.				✓
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.				✓
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih mempertimbangkan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.				✓
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				✓
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.				✓
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.				✓
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.				✓
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Kendungan, 19 Desember 20[illegible]

Orang Tua,

[illegible]

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : [illegible]

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 1

Usia Anak : 4 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih mempertimbangkan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.		✓		
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.				✓
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.				✓
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Kendungan, 19 Desem

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Jumartiah

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMP

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 5

Usia Anak : 4

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.				✓
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.				✓
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.				✓
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				✓
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.				✓
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.				✓
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.				✓
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Kendungan, 19 Desember 2

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Elsa Wati

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 3 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.		✓		
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Kendungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : TUTI AGUSTI

Jenis Kelamin Anak : PEREMPUAN

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 3 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.		✓		
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang				✓

	relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.				✓
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Kedungan, 19 Desember 20

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : NOVI

Jenis Kelamin Anak : LAKI-LAKI

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : IRT

Jumlah Anak : 2

Usia Anak : 3 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang			✓	

	relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.				
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Kedungan, 19 Desember 20

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Hermita Veati Bunga Rio

Jenis Kelamin Anak : Perempuan

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : Irt

Jumlah Anak : 3

Usia Anak : 3 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi.			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.			✓	
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.			✓	

Ketulungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,

Pengaruh Sosialisasi Program Makanan Sehat

Karakteristik Responden :

Nama Orang Tua : Diana

Jenis Kelamin Anak : laki-laki

Pendidikan Orang Tua : SMA

Pekerjaan Orang Tua : Irt

Jumlah Anak : 1

Usia Anak : 3 tahun

No	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi program makanan sehat sangat jelas.			✓	
2.	Sosialisasi program makanan sehat membantu saya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak usia 3-4 tahun.			✓	
3.	Setelah mengikuti sosialisasi, saya lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang diberikan kepada anak saya.			✓	
4.	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk anak setelah mengikuti program sosialisasi.			✓	
5.	Program sosialisasi makanan sehat telah memberikan informasi yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak saya.			✓	
6.	Saya lebih sering memberikan variasi makanan sehat kepada anak saya setelah mengikuti sosialisasi.		✓		
7.	Sosialisasi program makanan sehat mendorong saya untuk lebih disiplin dalam menerapkan pola makan yang sehat untuk anak saya.			✓	
8.	Saya merasa bahwa pemberian makanan bergizi kepada anak saya menjadi lebih teratur setelah mengikuti sosialisasi			✓	
9.	Program sosialisasi ini efektif dalam mengubah pola makan anak saya menjadi lebih sehat.				✓
10.	Saya berencana untuk terus menerapkan pola pemberian makanan bergizi yang saya pelajari dari sosialisasi di posyandu.				✓

Ketulungan, 19 Desember 2024

Orang Tua,